

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis memberikan perawatan maternitas pada Ny.A fokus intervensi *oxytocin massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien *post sectio caesarea* hari pertama P1A0 dengan indikasi ketuban pecah dini di ruang Dewi Shinta Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Asuhan keperawatan maternitas pada Ny.A P1A0 *post sectio caesarea* hari ke-1 dengan indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) di Ruang Dewi Shinta Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian

Pengkajian keperawatan yang dilaksanakan secara komprehensif mulai tanggal 8 April 2026, diperoleh gambaran mengenai kondisi pasien serta masalah keperawatan yang dialami. Hasil pengkajian menunjukkan keluhan utama berupa nyeri pada luka insisi pembedahan dengan skala 6 yang bertambah saat bergerak dan pasien juga mengalami kendala dalam menyusui ditandai dengan ketidakadekuatan produksi ASI. Kondisi ibu yang baru pertama kali melahirkan, serta tanda klinis berupa refleks let-down yang belum optimal dan bayi yang rewel saat disusui, menjadi fondasi bagi penetapan intervensi yang tepat sasaran.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan analisa data menggunakan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), ditegakkan tiga diagnosis keperawatan dengan prioritas meliputi Nyeri Akut, Gangguan Mobilitas Fisik, dan Menyusui Tidak Efektif.

3. Perencanaan Keperawatan

Rencana tindakan didasarkan pada SIKI serta SLKI. Fokus utama intervensi meliputi Manajemen Nyeri, Dukungan Mobilisasi, dan Edukasi

Menyusui dengan inovasi teknik menggunakan *Oxytocin Massage* (Pijat Oksitosin) yang secara teoritis menargetkan stimulasi sistem saraf parasimpatis untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin. Teknik ini dimanfaatkan untuk memfasilitasi *let-down reflex* secara mekanik sekaligus memberikan efek relaksasi yang menurunkan ketegangan otot dan kecemasan ibu pasca operasi.

4. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan dilaksanakan dari 8-10 April 2026. Implementasi mencakup pengajaran teknik relaksasi napas dalam, pendampingan mobilisasi dini secara bertahap, serta pelaksanaan *Oxytocin Massage* sebanyak dua kali sehari yang melibatkan peran aktif dari suami.

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah perawatan dilakukan selama tiga hari berturut-turut, timbul masalah Menyusui Tidak Efektif teratasi sepenuhnya, dibuktikan dengan peningkatan suplai yang memancar deras, payudara melunak setelah disusui, bayi tertidur pulas dan tidak rewel saat menyusui. Sementara itu, masalah Nyeri Akut dan Gangguan Mobilitas Fisik juga teratasi, ditandai dengan penurunan intensitas nyeri skala 3 dan klien mulai mampu berjalan secara mandiri di sekitar ruangan.

Penerapan pijat oksitosin dalam asuhan keperawatan ini dapat menjadi salah satu alternatif tindakan komplementer dalam mendukung praktik keperawatan maternitas berbasis bukti, khususnya untuk membantu produksi ASI pada ibu setelah operasi caesar.

B. Saran

Penulis mengemukakan saran pada:

1. Pasien

- a. Agar klien dapat mengaplikasikan *oxytocin massage* di rumah dibantu suami atau anggota keluarga
- b. Agar klien selalu menjaga kesehatan dan menghindari pekerjaan yang berat setelah *post sectio caesarea*, dapat memonitor serta melakukan

relaksasi secara mandiri untuk meningkatkan produktivitas ASI, dan tetap memenuhi nutrisi setelah operasi *sectio caesarea*

2. Keluarga

- a. Agar turut serta menjaga kesehatan ibu *post sectio caesarea*
- b. Agar selalu memberi dukungan emosional dan spiritual serta motivasi supaya merasa aman dan nyaman selama masa nifas

3. Bagi para peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian pada pasien pasca-operasi caesar.

4. Bagi tim perawat di unit perawatan

Diharapkan terapi *Oxytocin Massage* dapat diintegrasikan sebagai salah satu asuhan keperawatan komplementer yang rutin diaplikasikan oleh perawat di Ruang Dewi Shinta, guna meningkatkan motivasi klien dan memberikan solusi non-farmakologis bagi ibu nifas yang mengalami kendala kelancaran ASI pasca operasi.